

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH TSANAWIYAH AL-KAREEM

Bubun Sehabudin

STAI KH Badruzzaman Garut, Indonesia
bubunsehabudin90@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kepala madrasah sebagai pemimpin dan pengelola pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan kompetensi guru. Melalui berbagai upaya seperti pelatihan, pembinaan, dan pengembangan profesional berkelanjutan, kepala madrasah dapat mendorong peningkatan kualitas guru secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di lingkungan madrasah. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah serta guru di madrasah Tsanawiyah Al-Kareem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan aktif dalam mengembangkan kompetensi guru melalui berbagai strategi, seperti penyelenggaraan pelatihan dan workshop, pemberian insentif, serta penerapan supervisi dan evaluasi secara berkala. Selain itu, kepala madrasah juga mendorong kolaborasi antara guru dan memanfaatkan teknologi sebagai media pengembangan profesional. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang proaktif dan inovatif berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran di madrasah Tsanawiyah Al-Kareem. Dengan demikian, peran kepala madrasah sangat krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Kompetensi Profesional Guru.

Abstrack: As educational leaders and managers, madrasah principals play a strategic role in creating a work environment that supports teacher competency development. Through various efforts such as training, coaching, and ongoing professional development, madrasah principals can effectively promote teacher quality improvement. This study aims to determine the efforts made by madrasah principals to improve the professional competence of teachers in the madrasah environment. The method used is a qualitative study with a descriptive approach, through in-depth interviews, observations, and documentation of madrasah principals and teachers at Madrasah Tsanawiyah Al-Kareem. The results of the study indicate that madrasah principals play an active role in developing teacher competence through various strategies, such as organizing training and workshops, providing incentives, and implementing regular supervision and evaluation. In addition, madrasah principals also encourage collaboration between teachers and utilize technology as a medium for professional development. These findings indicate that the proactive and innovative leadership of madrasah principals has a positive influence on improving teacher competence, which ultimately has an impact on improving the quality of learning at Madrasah Tsanawiyah Al-Kareem. Thus, the role of madrasah principals is crucial in creating a work environment that supports the continuous development of teacher professionalism.

Keywords: Principal of Madrasah, Teacher Professional Competence.

Article History:

Received: 28-05-2025

Revised : 27-06-2025

Accepted: 20-07-2025

Online : 31-08-2025

A. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran memiliki peran sentral dalam mencapai keberhasilan pendidikan

tersebut. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru menjadi aspek vital yang harus terus ditingkatkan guna memastikan mutu pendidikan yang tinggi.

Menurut Hamalik dalam (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional. Hal senada dijelaskan Payong dalam (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa Guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia akan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, guru yang profesional tak hanya pandai menyampaikan materi pelajaran, melainkan pula menguasai materi pelajaran, pembelajaran tak berjalan begitu saja, melainkan dikelola dengan baik. Adapun Roestiyah dalam (Kartika, 2020) mengatakan bahwa seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyah drajat dalam (Arifudin, 2025) mengemukakan tentang kepribadian guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak.

Majid dikutip (Rismawati, 2024) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Muhaimin dalam (Judijanto, 2025) menjelaskan kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Menurut Syah dalam (Waluyo, 2024), “kompetensi” adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

Berdasarkan pengertian kompetensi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam bidang pekerjaannya atau profesi yang digelutinya, sehingga membuahkan hasil yang maksimal dan berkualitas.

Kompetensi profesional menurut Leonangung dalam (Arifudin, 2024) adalah kemampuan guru menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya. Hal tersebut senada dengan Susanto dalam (As-Shidqi, 2025) yang mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah keahlian dan kewenangan dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.

Surya dalam (Apiyani, 2022) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Menurut Sowiyah dalam (Tanjung, 2021) menjelaskan bahwa kompetensi profesional secara lebih khusus dapat diartikan sebagai berikut: 1) memahami SNP, 2) mengembangkan KTSP, 3) menguasai materi pembelajaran, 4) mengelola program pembelajaran, 5) mengelola kelas, menggunakan media dan sumber pembelajaran, 6) menguasai landasan-landasan kependidikan, 7) memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, 8) memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, 9) memahami penelitian dalam pembelajaran, 10) menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, 11) mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan, serta 12) memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru pada hakekatnya adalah seperangkat penguasaan kemampuan dan keahlian khusus yang harus ada pada seorang guru dalam bidangnya sehingga ia mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru profesional.

Permasalahan yang terjadi pada penyelenggaraan Pendidikan terkait kompetensi profesional guru, pada observasi awal antara lain meliputi:

1. Kurangnya Sarana dan Prasarana untuk Pengembangan Profesional.

Banyak kepala madrasah menghadapi hambatan berupa keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang mendukung kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, sehingga program peningkatan kompetensi tidak optimal dilaksanakan.

2. Motivasi Guru yang Rendah terhadap Pengembangan Diri.

Beberapa guru kurang termotivasi untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional, baik karena kurangnya insentif, apresiasi, maupun ketidakpahaman akan pentingnya peningkatan kompetensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Keterbatasan Waktu dan Beban Kerja Guru.

Banyak guru menghadapi beban mengajar yang padat sehingga sulit menyisihkan waktu untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan diri, yang menjadi hambatan utama bagi kepala madrasah dalam mengupayakan peningkatan kompetensi mereka.

4. Kurangnya Inovasi dan Variasi dalam Program Pengembangan Guru.

Kepala madrasah seringkali hanya mengandalkan metode pelatihan konvensional tanpa inovasi, sehingga motivasi dan efektivitas pengembangan kompetensi guru tidak optimal.

5. Hambatan Administratif dan Kebijakan di Lingkungan Madrasah.

Faktor kebijakan internal dan regulasi yang kurang mendukung, seperti kurangnya pengakuan terhadap kegiatan pengembangan profesional, dapat menjadi penghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan.

6. Ketidakpastian dan Kurangnya Evaluasi Terhadap Program Pengembangan

Kurangnya sistem evaluasi yang efektif menyebabkan kepala madrasah tidak dapat menilai keberhasilan atau kekurangan dari upaya peningkatan kompetensi yang telah dilakukan, sehingga perbaikan tidak maksimal.

Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan perlunya strategi yang tepat dari kepala madrasah agar upaya peningkatan kompetensi guru dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Pada hakikatnya kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan organisasi madrasah. Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “madrasah atau sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran (Ulfah, 2022).

Menurut (Supriani, 2022) menjelaskan bahwa Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. Secara sederhana kepala madrasah (madrasah) dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah (madrasah) dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Menurut (Muslihat, 2020) menjelaskan bahwa Kepala madrasah adalah pemimpin madrasah dalam satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan ke khas an agama Islam. Adapun pengertian lain menurut bahwa Wahjisumidjo dalam (Ningsih, 2024) bahwa kepala madrasah secara sederhana dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru diberi tugas memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan kepala madrasah merupakan seorang yang diberi amanah untuk memimpin suatu lembaga yang memiliki kemampuan untuk mengkoordinir, mempengaruhi, membimbing dan menggerakkan orang lain yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pembelajaran agar berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan pendidikan sesuai yang ditetapkan.

Kepala madrasah sebagai pemimpin dan pengelola pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan kompetensi guru. Melalui berbagai upaya seperti pelatihan, pembinaan, dan pengembangan profesional berkelanjutan, kepala madrasah dapat mendorong peningkatan kualitas guru secara efektif. Namun, kenyataannya masih terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam mengimplementasikan upaya tersebut, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya inovasi dalam pelatihan, serta motivasi guru yang belum optimal.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Ahmad, 2020) dengan judul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Pengembangan Profesional”. Penelitian ini mengkaji bagaimana kepala madrasah menerapkan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri di Kota X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan secara rutin dan pengawasan langsung dari kepala madrasah mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Penelitian ini lebih menfokuskan pada pengaruh pelatihan dan pengembangan profesional sebagai upaya utama kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di tingkat madrasah tertentu. Penelitian ini lebih luas dan komprehensif, tidak hanya membahas pelatihan, tetapi juga mencakup berbagai upaya

lain seperti motivasi, inovasi kepemimpinan, dan strategi pengembangan yang digunakan kepala madrasah secara umum.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, serta strategi apa yang telah dilakukan dan hambatan apa yang dihadapi. Dengan demikian, dapat ditemukan solusi yang tepat guna meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan, pada akhirnya, meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Tsanawiyah Al-Kareem.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Kareem.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Suryana, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Kareem. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Zaelani, 2025).

Bungin dikutip (Nuryana, 2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Kareem.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Kareem, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Iskandar, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Supriani, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Sofyan, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Kareem.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Rusmana, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriani, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Syofiyanti, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (As-Shidqi, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Kareem.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Supriani, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nafisah, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sholihat, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Bahriah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk

mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Kareem.

Moleong dikutip (Nasril, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Aidah, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Nita, 2025), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rahmah, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Rahmah, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di sejumlah madrasah di wilayah Garut, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, antara lain:

Pelaksanaan Pelatihan dan Workshop

Sebagian besar kepala madrasah rutin mengadakan pelatihan dan workshop baik internal maupun eksternal, yang meliputi pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian guru. Pelaksanaan pelatihan dan workshop menjadi salah satu strategi utama yang dilakukan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa sebagian besar madrasah secara rutin mengadakan pelatihan minimal satu kali dalam satu semester. Pelatihan tersebut biasanya dilaksanakan di akhir pekan atau selama masa libur sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Materi yang disampaikan dalam pelatihan beragam, mulai dari pengembangan kompetensi pedagogik, penguasaan teknologi pembelajaran, manajemen kelas, hingga pengembangan karakter dan kepribadian guru. Penyesuaian materi dilakukan berdasarkan kebutuhan riil dan tantangan yang dihadapi guru di lapangan, sehingga pelatihan menjadi relevan dan aplikatif. Pelatihan ini diselenggarakan oleh kepala madrasah sendiri maupun bekerja sama dengan dinas pendidikan, lembaga pelatihan profesional, dan perguruan tinggi. Sumber narasumber berasal dari tenaga ahli yang kompeten di bidangnya, baik internal maupun eksternal.

Partisipasi guru terhadap kegiatan pelatihan ini menunjukkan tingkat antusiasme dan motivasi yang cukup tinggi, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan biaya. Setelah pelatihan dilaksanakan, biasanya dilakukan evaluasi melalui pre-test dan

post-test serta pemberian umpan balik dari peserta. Beberapa madrasah juga melakukan tindak lanjut dengan menerapkan hasil pelatihan dalam proses pembelajaran dan melakukan monitoring terhadap keberhasilannya. Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan dan workshop ini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di madrasah tersebut, mendukung peningkatan mutu pendidikan secara umum.

Supervisi dan Monitoring Berkala

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi dan monitoring berkala merupakan kegiatan penting yang dilakukan kepala madrasah untuk memastikan keberlangsungan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran serta pengelolaan sekolah secara umum. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara rutin, minimal satu kali dalam satu bulan, baik secara langsung maupun melalui pengamatan dan diskusi dengan guru dan staf lainnya. Supervisi ini bertujuan untuk memberikan arahan, bimbingan, serta umpan balik konstruktif agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan standar dan target yang telah ditentukan.

Selain supervisi, monitoring berkala juga dilakukan dalam bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan program-program pendidikan dan administrasi sekolah. Kepala madrasah secara aktif memantau kegiatan belajar mengajar, penggunaan fasilitas, serta pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Monitoring ini dilakukan secara sistematis dan terjadwal, dengan melibatkan guru, staf, maupun komite sekolah untuk memastikan seluruh proses berjalan efektif dan efisien.

Hasil dari supervisi dan monitoring tersebut sering digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kegiatan madrasah. Kepala madrasah juga melakukan tindak lanjut dengan memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru yang membutuhkan peningkatan kompetensi. Secara umum, kegiatan supervisi dan monitoring yang berjalan secara berkala ini terbukti mampu meningkatkan kualitas manajemen dan proses pembelajaran di madrasah, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan terorganisasi dengan baik.

Dukungan terhadap Pengembangan Diri Guru

Guru didorong mengikuti pelatihan eksternal, seminar, dan pelatihan berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran zaman sekarang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dukungan terhadap pengembangan diri guru menjadi salah satu faktor kunci yang mendorong peningkatan kompetensi dan profesionalisme mereka di lingkungan madrasah. Kepala madrasah dan pihak terkait secara aktif memberikan berbagai bentuk dukungan, mulai dari fasilitasi mengikuti pelatihan dan workshop, hingga pemberian insentif bagi guru yang berprestasi dan berinisiatif mengembangkan diri.

Selain itu, madrasah juga menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, seperti perpustakaan, perangkat teknologi, dan akses ke media pembelajaran digital. Dukungan ini bertujuan agar guru dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi terbaru. Tidak hanya itu, madrasah mendorong guru untuk bergabung dalam komunitas profesional, mengikuti seminar, dan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mereka.

Kendati demikian, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan anggaran dan waktu yang sering menjadi hambatan bagi guru dalam melakukan pengembangan diri secara

optimal. Meski demikian, komitmen kepala madrasah dan lingkungan yang mendukung telah mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Secara umum, dukungan yang kuat terhadap pengembangan diri guru terbukti mampu meningkatkan motivasi, inovasi dalam pembelajaran, dan kualitas layanan pendidikan di madrasah.

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran dan Pengembangan

Kepala madrasah mendorong penerapan media pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pengembangan profesional guru semakin meningkat di lingkungan madrasah. Guru mulai memanfaatkan berbagai platform digital, seperti Learning Management System (LMS), media sosial, serta aplikasi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Teknologi ini tidak hanya memudahkan penyampaian materi, tetapi juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan inovatif bagi siswa.

Selain itu, penggunaan teknologi juga mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Melalui pelatihan daring, webinar, dan kursus online, guru dapat mengikuti berbagai program pengembangan diri tanpa harus meninggalkan lingkungan madrasah. Hal ini memudahkan mereka untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan kurikulum terbaru.

Namun, masih terdapat tantangan dalam penerapan teknologi, seperti keterbatasan fasilitas, koneksi internet yang tidak stabil, dan kurangnya kompetensi digital di kalangan sebagian guru. Meski demikian, madrasah dan pihak terkait terus berupaya meningkatkan akses dan pelatihan agar penggunaan teknologi dapat berjalan secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dan pengembangan profesional guru merupakan langkah strategis yang penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di era digital saat ini.

Penghargaan dan Insentif

Beberapa kepala madrasah memberikan penghargaan dan insentif kepada guru yang aktif mengikuti pengembangan kompetensi, sebagai motivasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penghargaan dan insentif memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru di lingkungan madrasah. Guru yang menerima penghargaan atas prestasi dan dedikasi mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran serta pengembangan diri. Insentif berupa penghargaan material maupun non-material, seperti sertifikat, piagam, dan pengakuan di depan teman sejawat, terbukti efektif mendorong semangat kompetisi sehat dan inovasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pemberian insentif yang tepat juga mampu memperkuat komitmen guru terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Kepala madrasah dan pihak manajemen secara rutin mengadakan program penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap guru yang menunjukkan dedikasi tinggi, inovasi dalam pembelajaran, dan keberhasilan dalam pengembangan diri. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa bangga dan kepuasan kerja, tetapi juga memperkuat budaya kerja yang positif di lingkungan madrasah.

Namun, beberapa tantangan muncul terkait keberlanjutan dan objektivitas pemberian penghargaan, serta ketimpangan dalam distribusi insentif. Meski demikian, secara umum, penghargaan dan insentif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan

profesionalisme guru, serta menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif dan produktif untuk pengembangan pendidikan yang berkelanjutan.

Pembahasan

Upaya kepala madrasah tersebut menunjukkan implementasi teori pengembangan profesionalisme guru dan kepemimpinan transformasional. Menurut Desimone (Mardizal, 2023) bahwa dalam teori pengembangan profesional, pelatihan dan workshop merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara berkelanjutan. Kepala madrasah yang aktif dalam menyelenggarakan pelatihan menunjukkan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Aswarni Sudjud et al dalam (Arifudin, 2021) menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah: a) Perumusan Tujuan Kerja dan pembuat kebijaksanaan (*Policy*) sekolah, b) Pengatur tata kerja (mengorganisasi) sekolah yang mencakup: mengatur pembagian tugas dan kewenangan, mengatur petugas pelaksana, dan menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinasi), serta c) Pensuspervi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kelancaran kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksanaan.

Selain itu, Teori Supervisi dan Pembinaan Guru yang dikembangkan oleh Glickman (Hanafiah, 2022) menegaskan bahwa supervisi yang efektif mampu meningkatkan kompetensi guru melalui umpan balik yang konstruktif dan pendampingan langsung. Supervisi ini membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta merancang langkah pengembangan selanjutnya.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pengembangan profesional juga sejalan dengan Teori Inovasi Pendidikan dari Fullan (Kurniawan, 2025), yang menyatakan bahwa inovasi dan teknologi dapat mempercepat proses peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru.

Selain itu, pemberian penghargaan dan insentif, menurut Teori Motivasi Herzberg (Motivator-Hygiene Theory), dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik guru dalam mengikuti program pengembangan diri, sehingga berdampak positif terhadap kompetensi dan kinerja mereka (Farid, 2025).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kepala madrasah sebagai pemimpin dan pengelola pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan kompetensi guru. Melalui berbagai upaya seperti pelatihan, pembinaan, dan pengembangan profesional berkelanjutan, kepala madrasah dapat mendorong peningkatan kualitas guru secara efektif. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sangat strategis dan relevan dengan teori-teori pengembangan profesional dan kepemimpinan pendidikan. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi, dukungan fasilitas, dan motivasi dari seluruh stakeholder madrasah.

Penelitian ini memberikan rekomendasi yakni: 1) Kepala madrasah sebaiknya menginisiasi dan mendukung program pelatihan rutin yang relevan dengan kebutuhan guru, seperti metodologi pembelajaran terbaru, penggunaan teknologi pendidikan, dan pengembangan karakter, 2) Kepala madrasah perlu menciptakan suasana kerja yang kondusif, memotivasi guru untuk belajar dan berbagi pengalaman, serta memberikan

apresiasi atas pencapaian mereka, serta 3) Memastikan tersedianya fasilitas dan sumber daya yang mendukung kegiatan pengembangan profesi guru, seperti perpustakaan, laboratorium, dan perangkat teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. (2020). Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Pengembangan Profesional. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 5(2), 25–44.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Bahriah, E. S. (2022). Kurikulum Merdeka: Implementation and Effect on Learning Loss in Chemistry Caused by Covid-19 Outbreak. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(4), 1916–1927.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.

- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Muslihat. (2020). *Kepala Madrasah Pada PPKM*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Nafisah, S. (2023). Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Stem Pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Chemistry and Chemistry Education in Muslim Society*, 1(1), 1–8.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Rahmah, N. F. (2022). The The Readability Of Junior's Level In Mentari's Textbooks: A Systemic Functional Linguistic Study. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 3(1), 56–64.
- Rahmah, N. F. (2024). The Textual Features In Persuading Student on School Advertisement: A Textual Analysis. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14082–14089.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sholihat, R. N. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Kimia selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Chemica*, 24(1), 98–107.

- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.